

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional di bidang pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas melalui pendidikan merupakan upaya yang sungguh-sungguh dan terus menerus dilakukan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Sumber daya yang berkualitas akan menentukan mutu kehidupan pribadi, masyarakat, dan bangsa dalam rangka mengantisipasi, mengatasi persoalan-persoalan, dan tantangan-tantangan yang terjadi dalam masyarakat pada masa kini dan masa depan.

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya (*insan kamil*). Usaha yang dimaksud adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan secara sadar dan terencana, sedangkan kemampuan berarti kemampuan dasar atau potensi. Asumsinya setiap manusia mempunyai potensi untuk dapat dididik dan dapat mendidik, aspek kepribadian menyangkut tentang sikap, bakat, minat dan motivasi.¹

Mewujudkan pendidikan agar dapat membentuk *insan kamil* adalah tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru sebagai tenaga pendidik yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi sekarang ini, karena guru yang berinteraksi secara langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Guru dalam setiap pembelajaran sudah seharusnya menggunakan model, pendekatan, strategi

¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (prinsip-teknik-prosedur)*, PT Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 39.

dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya.

Menurut Cambourne, sebagaimana dikutip oleh Warsono, menyatakan bahwa proses pembelajaran dapat didefinisikan sebagai *menjalin hubungan*, mengidentifikasi pola-pola belajar, mengorganisasikan bagian-bagian kecil pengetahuan, perilaku, aktivitas yang semula tidak berkaitan menjadi suatu pola baru yang utuh menyeluruh bagi peserta didik.²

Berdasarkan definisi tersebut pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Proses tersebut mengandung serangkaian perbuatan timbal balik antar guru dan siswa yang terancang dalam situasi edukatif dan berupa interaksi edukatif antara siswa dan guru yang saling menunjang untuk mencapai tujuan tertentu.

Sumber utama pembelajaran bagi umat Islam adalah dari Al-Qur'an dan Hadits. Dua pertiga Al-Qur'an disajikan dalam bentuk kisah. Al-Qur'an dan Al-Hadits ini merupakan pedoman hidup bagi manusia. Dengan demikian, betapa berkepentingannya kita terhadap kajian-kajian kesejarahan dalam kedua sumber tersebut. Di dalam Al-Qur'an paling tidak ada empat fungsi sejarah yaitu sebagai peneguh hati, pengajaran, peringatan, dan sumber kebenaran. Tertera didalam surah Hud ayat 120 berikut ini:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ

الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾ (سورة هود: ١٢٠)

Artinya: “Dan semua (yang) kami kisahkan kepadamu (Nabi Muhammad SAW.) dari berita penting para rasul, yang dengannya kami teguhkan hatimu; dan telah datang keadamu di sini (dalam surah atau kitab suci ini),

² Warsono dkk, *Pembelajaran Aktif, Teori dan Asesmen*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 2.

kebenaran (mutlak dan sempurna) serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang mukmin.”³ (QS. Hud: 120)

Pendidikan agama Islam khususnya sejarah kebudayaan Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta peningkatan potensi baik kognitif, psikomotor maupun afektif.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu pelajaran pendidikan Agama Islam yang menerangkan tentang perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah), berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah. Aspek SKI menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), menelaah tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁴

Pada kenyataannya dalam pembelajaran PAI, terlebih SKI yang berisikan tentang materi-materi sejarah atau cerita masa lampau ternyata banyak hal yang menyebabkan pembelajaran kurang kondusif atau dirasa kurang dipahami dan diminati oleh peserta didik bahkan cenderung membosankan bagi peserta didik karena sejarah identik dengan cerita atau ceramah yang membosankan.

Dunia pendidikan kita sampai saat ini memang masih memiliki segudang masalah yang belum juga terentaskan, krisis ini disebabkan di antaranya karena lemahnya tenaga ahli (pendidik), visi serta politik pendidikan nasional yang belum jelas, konsep pendidikan telah tereduksi menjadi pengajaran, dan pengajaran lalu menyempit menjadi kegiatan di kelas. Meskipun demikian berbagai upaya telah dilaksanakan untuk mengatasi problematika pendidikan salah satunya adalah upaya meningkatkan

³ Al-Quran surat Hud Ayat 120, M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya dilengkapi: Asbabun Nuzul, Makna dan Tujuan Surah, Pedoman Tajwid*, Lentera Hati, 2014, Jakarta, hlm. 235.

⁴ Permenag No. 2 tahun 2008, www.scrib.com/doc/63, (23 Desember 2015).

profesionalisme guru melalui workshop, pendidikan profesi, diklat dan lain sebagainya.

Melalui pendidikan profesi ternyata telah mampu meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar. Dari membuat perangkat pembelajaran dan yang paling penting adalah *action* saat pembelajaran berlangsung. Bagaimana seorang guru dapat menyampaikan materi agar dapat diserap siswa secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Khususnya dalam pembelajaran SKI yang dianggap oleh kebanyakan siswa sebagai mata pelajaran yang membosankan, agar dapat membangkitkan minat belajar siswa, sebaiknya menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain-lain.⁵

Begitu pula dengan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs. Nurul Ilmi Bategede. Berdasarkan observasi, pelaksanaan pembelajaran SKI di MTs ini khususnya di kelas VIII dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* dengan menggunakan strategi yang bervariasi yaitu *prediction guide* (tebak pelajaran) dengan dikolaborasikan dengan strategi *giving question and giving answers* (memberi pertanyaan dan mendapatkan jawaban). Kedua strategi tersebut menjadikan siswa aktif berdiskusi dan membangun kerja kelompok siswa.⁶

Meskipun metode pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tetapi dengan divariasikan dengan strategi tersebut ternyata mampu mempengaruhi minat siswa yang tadinya kurang berminat menjadi aktif dan perhatian saat pembelajaran SKI berlangsung. Hal ini penulis ketahui dari hasil wawancara dengan guru SKI di MTs ini, berikut ini hasil wawancaranya:

“Kegiatan pembelajaran SKI di MTs. Nurul Ilmi ini berjalan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Terkesan biasa tetapi jika divariasikan dengan model pembelajaran aktif yaitu *prediction guide* atau tebak pelajaran dan strategi memberi pertanyaan dan

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2006, hlm. 30.

⁶ Observasi, hari Minggu 17 Januari 2016 pukul 08.30

menerima jawaban dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Siswa yang sebelumnya malas dan hanya menjadi pendengar, sekarang mereka menjadi aktif berdiskusi dan fokus saat pembelajaran berlangsung”⁷

Penggunaan strategi *prediction guide* dan *giving question and getting answers* yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran SKI di MTs. Nurul Ilmi ini mempengaruhi minat belajar siswa. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa adanya minat, tujuan belajar tidak akan tercapai, minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar.⁸

Siswa yang berminat terhadap SKI akan mempelajari SKI dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti pelajaran SKI, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar serta mampu menyelesaikan soal-soal latihan karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari SKI. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru harus mampu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dimengerti siswa. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis bermaksud untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi *Prediction Guide* dan *Giving Question And Getting Answers* Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

⁷ Wawancara pra penelitian dengan Ibu Nafi’ah selaku guru SKI di MTs. Nurul Ilmi pada hari selasa 22 Desember 2015 pukul 09.00 WIB.

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 180.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh positif strategi *prediction guide* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Nurul Ilmi?
2. Adakah pengaruh positif strategi *giving question and getting answers* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Nurul Ilmi?
3. Adakah pengaruh positif strategi *prediction guide* dan *giving question and getting answers* secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Nurul Ilmi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh strategi *prediction guide* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Nurul Ilmi.
2. Untuk mengetahui pengaruh strategi *giving question and getting answers* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Nurul Ilmi.
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi *prediction guide* dan *giving question and getting answers* secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Nurul Ilmi.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi para guru dalam menerapkan strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajarannya dan sumbangan bagi ilmu pengetahuan di Indonesia khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai masukan bagi para guru terutama guru-guru yang mengajar di MTs. Nurul Ilmi untuk lebih memperhatikan setiap siswa agar minat belajar siswanya dapat lebih meningkat
- b. Sebagai masukan bagi guru-guru di lembaga pendidikan MTs. Nurul Ilmi Bategede untuk lebih memperhatikan strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran
- c. Memberi informasi bagi masyarakat pada umumnya dan para guru pada khususnya mengenai pengaruh strategi *prediction guide* dan *giving question and getting answers* terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan yang relevan bagi penelitian-pemelitian di masa yang akan datang.

